

## Bibliometrik Penelitian Green Entrepreneurship: Tinjauan Atas Publikasi Internasional 2010–2024

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Zulkhaedir Abdussamad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta, [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Muhammadiyah Kupang,  
[zulkhaedir.s.ip.m.ap@gmail.com](mailto:zulkhaedir.s.ip.m.ap@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### *Article history:*

Received Januari, 2026

Revised Januari, 2026

Accepted Januari, 2026

---

#### **Kata Kunci:**

Green entrepreneurship; Sustainability; Green economy; Sustainable development goals; Bibliometric analysis

---

#### **Keywords:**

Wirausaha hijau; Keberlanjutan; Ekonomi hijau; Tujuan Pembangunan Berkelanjutan; Analisis bibliometrik

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan dan struktur intelektual penelitian green entrepreneurship pada publikasi internasional selama periode 2010–2024 menggunakan pendekatan bibliometrik. Data dikumpulkan dari basis data Scopus dengan kriteria artikel jurnal dan prosiding berbahasa Inggris yang relevan dengan topik green entrepreneurship. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi tren publikasi, penulis dan institusi paling produktif, pola kolaborasi penulis dan negara, serta evolusi tema penelitian berdasarkan analisis kata kunci dan sitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green entrepreneurship berkembang pesat dan berpusat kuat pada tema keberlanjutan (sustainability) sebagai fondasi konseptual utama, dengan keterkaitan erat terhadap konsep green economy, circular economy, dan Sustainable Development Goals. Visualisasi overlay mengungkap pergeseran fokus riset dari isu normatif dan makro menuju kajian yang lebih empiris dan aplikatif, seperti orientasi kewirausahaan hijau, niat berwirausaha, dan model bisnis berkelanjutan. Dari sisi kolaborasi ilmiah, penelitian ini didominasi oleh negara-negara berkembang dan emerging economies, meskipun jejaring kolaborasi global masih bersifat regional dan terfragmentasi. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memetakan lanskap penelitian green entrepreneurship secara sistematis serta mengidentifikasi peluang riset dan kolaborasi di masa depan guna mendukung transformasi menuju ekonomi hijau yang berkelanjutan.

### ABSTRACT

This study aims to map the development and intellectual structure of green entrepreneurship research in international publications during the period 2010–2024 using a bibliometric approach. Data were collected from the Scopus database with criteria of English-language journal articles and proceedings relevant to the topic of green entrepreneurship. The analysis was conducted using VOSviewer software to identify publication trends, the most productive authors and institutions, patterns of author and country collaboration, and the evolution of research themes based on keyword and citation analysis. The results of the study show that green entrepreneurship is growing rapidly and is strongly centered on the theme of sustainability as the main conceptual foundation, with close links to the concepts of green economy, circular economy, and Sustainable Development Goals. Overlay visualizations reveal a shift in research focus from normative and macro issues to more empirical and applied studies, such as green entrepreneurship orientation, entrepreneurial intention, and sustainable business models. In terms of scientific collaboration, this research is dominated by developing and emerging economies,

---

although global collaboration networks remain regional and fragmented. This study makes an important contribution to systematically mapping the landscape of green entrepreneurship research and identifying opportunities for future research and collaboration to support the transformation towards a sustainable green economy.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Loso Judijanto  
Institution: IPOSS Jakarta  
Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan keterbatasan sumber daya alam telah menjadi tantangan global yang semakin mendesak dalam beberapa dekade terakhir. Model pembangunan ekonomi konvensional yang berorientasi pada pertumbuhan semata terbukti memberikan dampak negatif terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan jangka Panjang (Saari & Joensuu-Salo, 2022). Kondisi ini mendorong munculnya paradigma pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Jiang et al., 2024). Dalam konteks ini, peran kewirausahaan mengalami pergeseran penting, dari sekadar penciptaan nilai ekonomi menuju penciptaan nilai yang juga ramah lingkungan dan berkelanjutan (Saari & Joensuu-Salo, 2022).

Green entrepreneurship atau kewirausahaan hijau muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan inovasi bisnis yang mampu menjawab tantangan lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi. Konsep ini mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam proses kewirausahaan, mulai dari ide bisnis, produksi, hingga distribusi dan konsumsi (Jiang et al., 2024). Green entrepreneur tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada pengurangan dampak lingkungan, efisiensi sumber daya, serta kontribusi terhadap solusi ekologis (Covin et al., 2006; Lamolinara et al., 2024). Oleh karena itu, green entrepreneurship dipandang sebagai instrumen strategis dalam transisi menuju ekonomi hijau dan rendah karbon (Lamolinara et al., 2024).

Seiring meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan, penelitian mengenai green entrepreneurship mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berbagai disiplin ilmu seperti manajemen, ekonomi, studi lingkungan, dan kebijakan publik turut berkontribusi dalam mengkaji fenomena ini dari berbagai perspektif (Lamolinara et al., 2024). Topik yang dibahas pun semakin beragam, meliputi faktor pendorong kewirausahaan hijau, model bisnis berkelanjutan, inovasi hijau, peran kebijakan pemerintah, hingga dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas kewirausahaan hijau (Demirel et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa green entrepreneurship telah berkembang menjadi bidang kajian multidisipliner yang kompleks dan dinamis.

Meskipun jumlah publikasi internasional tentang green entrepreneurship terus meningkat sejak awal 2010-an, perkembangan pengetahuan dalam bidang ini belum sepenuhnya dipetakan secara sistematis. Banyak penelitian dilakukan secara terpisah dengan fokus, metode, dan konteks yang berbeda-beda, sehingga menyulitkan peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai struktur intelektual, tren penelitian, serta aktor-aktor utama dalam bidang ini. Tanpa pemetaan yang komprehensif, risiko terjadinya tumpang tindih penelitian, kesenjangan kajian, dan kurang optimalnya pengembangan teori menjadi semakin besar (Donthu et al., 2021).

Pendekatan bibliometrik menawarkan solusi metodologis untuk memahami perkembangan suatu bidang ilmu secara objektif dan sistematis. Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti

untuk mengevaluasi pola publikasi, jaringan kolaborasi, produktivitas penulis dan institusi, serta evolusi tema penelitian berdasarkan data kuantitatif dari publikasi ilmiah. Dalam konteks green entrepreneurship, analisis bibliometrik atas publikasi internasional periode 2010–2024 menjadi sangat relevan untuk mengidentifikasi arah perkembangan penelitian, topik dominan, serta peluang penelitian di masa depan. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literatur green entrepreneurship secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

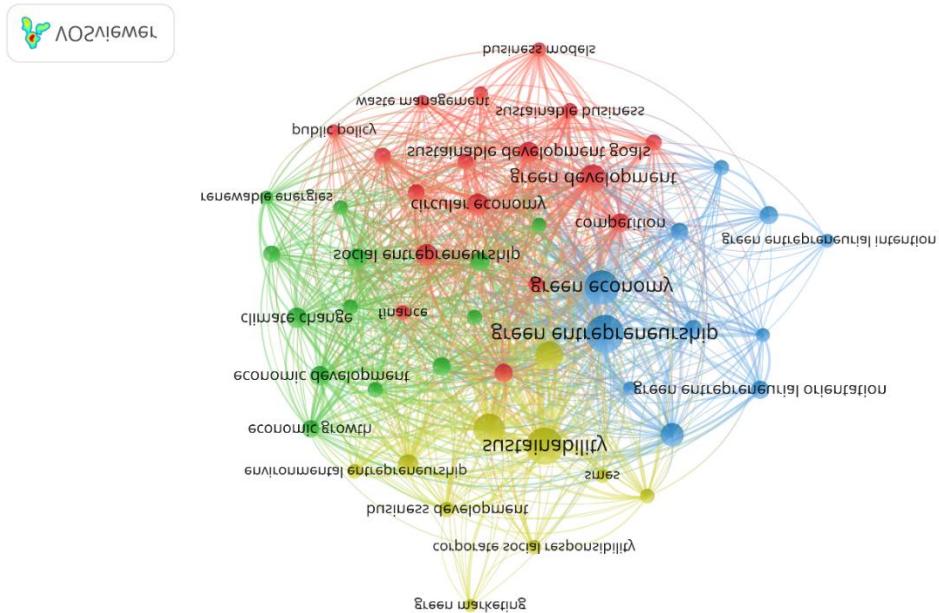
Meskipun penelitian mengenai green entrepreneurship telah berkembang pesat secara global sejak tahun 2010, hingga kini masih terbatas kajian yang secara khusus memetakan perkembangan dan struktur pengetahuan bidang ini menggunakan pendekatan bibliometrik yang komprehensif. Kurangnya pemahaman mengenai tren publikasi, penulis dan jurnal paling berpengaruh, kolaborasi antarnegara, serta evolusi tema penelitian berpotensi menghambat konsolidasi pengetahuan dan pengembangan agenda riset selanjutnya. Oleh karena itu, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik, pola, dan dinamika publikasi internasional mengenai green entrepreneurship selama periode 2010–2024 berdasarkan analisis bibliometrik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan perkembangan penelitian green entrepreneurship pada publikasi internasional selama periode 2010–2024 menggunakan pendekatan bibliometrik.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk memetakan dan mengevaluasi perkembangan penelitian green entrepreneurship pada publikasi internasional periode 2010–2024. Analisis bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai struktur dan dinamika suatu bidang ilmu melalui pengukuran kuantitatif terhadap publikasi ilmiah. Data penelitian dikumpulkan dari basis data internasional Scopus, karena keduanya menyediakan metadata publikasi yang komprehensif dan terstandarisasi, meliputi judul, abstrak, kata kunci, penulis, afiliasi, tahun publikasi, jurnal, dan daftar referensi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik green entrepreneurship, antara lain “green entrepreneurship”, “ecopreneurship”, “sustainable entrepreneurship”, dan istilah sejenis yang muncul dalam judul, abstrak, atau kata kunci artikel. Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal dan prosiding internasional yang diterbitkan dalam rentang tahun 2010–2024 dan ditulis dalam bahasa Inggris. Sementara itu, dokumen seperti editorial, catatan singkat, dan ulasan buku dikecualikan dari analisis. Data yang telah diperoleh kemudian diseleksi dan dibersihkan untuk menghindari duplikasi serta memastikan konsistensi metadata sebelum dianalisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak bibliometrik VOSviewer untuk mengidentifikasi pola publikasi, produktivitas penulis dan jurnal, jaringan kolaborasi penulis dan negara, serta pemetaan dan evolusi tema penelitian berdasarkan analisis kata kunci dan sitasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

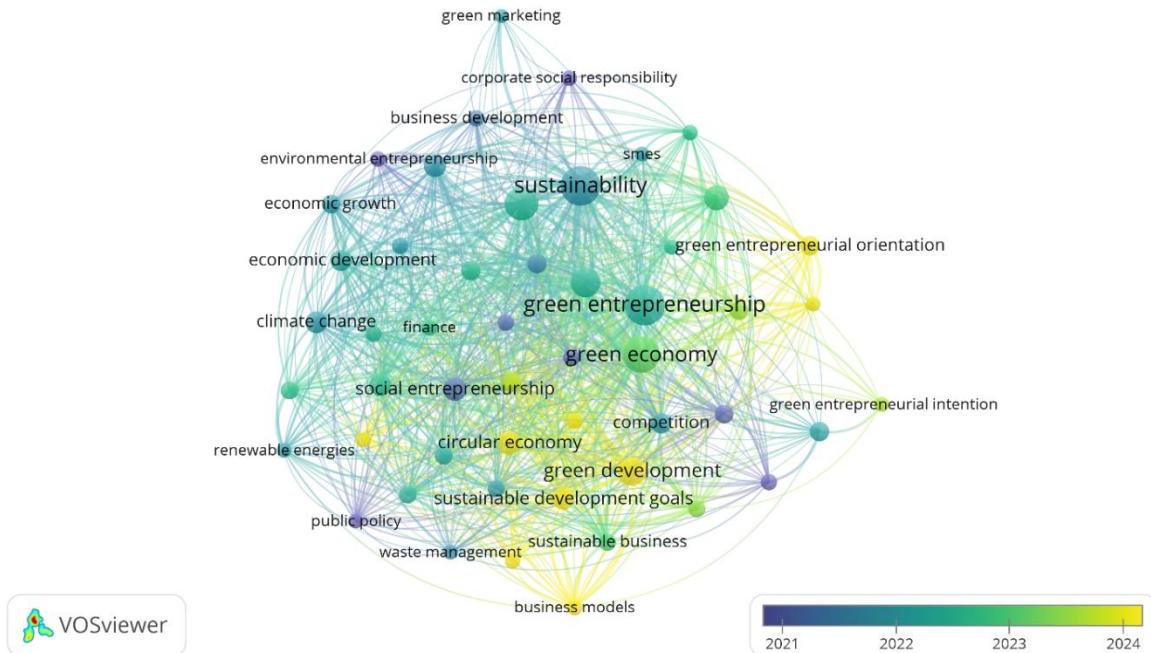
Sumber: Data Diolah

Gambar 1 memperlihatkan bahwa “green entrepreneurship” dan “sustainability” berada di posisi paling sentral dengan ukuran node terbesar dan keterhubungan paling padat. Hal ini menunjukkan bahwa literatur green entrepreneurship secara konseptual sangat erat dengan agenda keberlanjutan, dan kedua konsep tersebut berfungsi sebagai core themes yang menghubungkan berbagai aliran riset lain seperti ekonomi hijau, UMKM, kebijakan publik, hingga inovasi bisnis. Kepadatan relasi antar-kata kunci menandakan bahwa penelitian di bidang ini berkembang secara multidisipliner dan saling beririsan. Klaster kuning yang didominasi oleh kata kunci sustainability, SMEs, corporate social responsibility, green marketing, dan business development merepresentasikan fokus penelitian pada implementasi keberlanjutan di tingkat perusahaan, khususnya UMKM. Klaster ini menunjukkan bahwa green entrepreneurship sering dikaji sebagai strategi bisnis berkelanjutan yang terintegrasi dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengembangan pasar hijau. Penekanan pada UMKM mengindikasikan meningkatnya perhatian akademik terhadap peran pelaku usaha kecil sebagai agen transisi menuju ekonomi berkelanjutan.

Klaster biru berpusat pada green entrepreneurial orientation, green entrepreneurial intention, competition, dan green economy. Klaster ini mencerminkan pendekatan perilaku dan strategis dalam literatur green entrepreneurship, dengan fokus pada niat, orientasi kewirausahaan, dan daya saing. Dominasi kata kunci ini menunjukkan pergeseran riset dari diskursus normatif ke arah empiris, khususnya dalam menguji faktor psikologis, orientasi strategis, dan mekanisme kompetitif yang mendorong munculnya wirausaha hijau. Sementara itu, klaster merah yang mencakup green development, circular economy, sustainable development goals (SDGs), public policy, waste management, dan business models merepresentasikan dimensi makro dan kebijakan. Klaster ini menegaskan bahwa green entrepreneurship tidak hanya dipahami sebagai fenomena bisnis, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan yang berkaitan erat dengan kebijakan publik, ekonomi sirkular, dan pencapaian SDGs. Keterkaitan yang kuat antar-node menunjukkan bahwa studi green entrepreneurship semakin sering diposisikan dalam kerangka transformasi sistem ekonomi.

Klaster hijau memperlihatkan hubungan antara environmental entrepreneurship, economic growth, economic development, climate change, renewable energies, dan social entrepreneurship. Klaster ini menegaskan dimensi lingkungan dan sosial dari green entrepreneurship, di mana

kewirausahaan hijau dipandang sebagai solusi terhadap tantangan perubahan iklim sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Konektivitas yang tinggi antara klaster hijau dengan klaster lain menunjukkan bahwa isu lingkungan, sosial, dan ekonomi saling terintegrasi, menegaskan posisi green entrepreneurship sebagai jembatan antara tujuan ekonomi dan keberlanjutan jangka panjang.

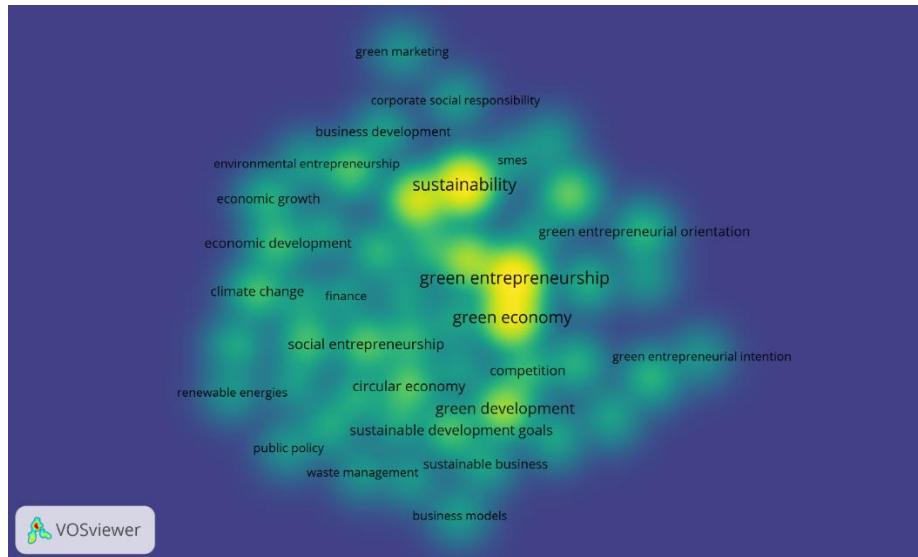


Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar 2 memperlihatkan dinamika temporal perkembangan tema penelitian dari tahun ke tahun. Warna biru–ungu menunjukkan topik yang relatif lebih awal (sekitar 2021), sementara warna hijau–kuning menandai topik yang lebih mutakhir (2023–2024). Terlihat bahwa “green entrepreneurship”, “sustainability”, dan “green economy” berada di posisi sentral dengan gradasi warna hijau, menandakan bahwa tema-tema inti ini tetap relevan dan terus diperkuat dalam literatur hingga periode terkini. Topik yang cenderung lebih awal berkembang ditunjukkan oleh kata kunci seperti economic development, economic growth, environmental entrepreneurship, climate change, dan corporate social responsibility. Hal ini mengindikasikan bahwa fase awal penelitian green entrepreneurship lebih berorientasi pada isu makro dan normatif, terutama keterkaitan antara kewirausahaan hijau dengan pembangunan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan isu lingkungan global. Fokus ini mencerminkan upaya awal akademisi dalam meletakkan landasan konseptual dan justifikasi normatif bagi pentingnya green entrepreneurship.

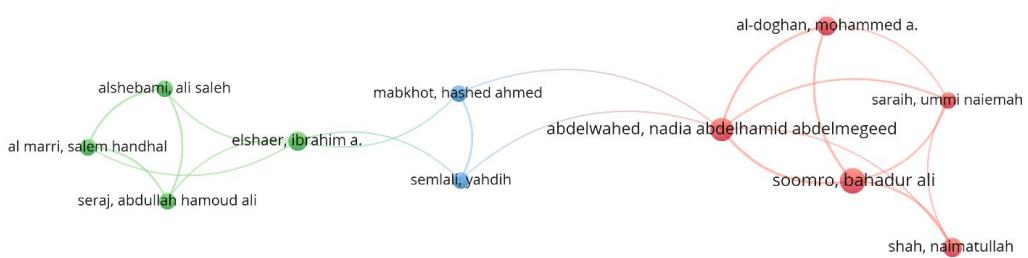
Sebaliknya, topik-topik yang lebih baru dan berkembang pesat tampak pada kata kunci berwarna kuning seperti green entrepreneurial orientation, green entrepreneurial intention, green development, sustainable development goals, business models, dan sustainable business. Pergeseran ini menunjukkan arah riset yang semakin empiris dan aplikatif, dengan penekanan pada perilaku kewirausahaan, model bisnis hijau, serta kontribusi langsung terhadap pencapaian SDGs. Temuan ini menegaskan bahwa literatur green entrepreneurship bergerak menuju pemahaman yang lebih operasional dan strategis, khususnya dalam konteks implementasi keberlanjutan di tingkat organisasi dan UMKM.



Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Gambar 3 ini menunjukkan tingkat kepadatan dan intensitas kemunculan tema dalam literatur green entrepreneurship periode 2010–2024. Area dengan warna kuning paling terang menandakan topik yang paling sering diteliti dan memiliki keterkaitan tinggi dengan tema lain. Terlihat bahwa “sustainability”, “green entrepreneurship”, dan “green economy” berada pada pusat kepadatan tertinggi, mengindikasikan bahwa ketiga konsep ini merupakan poros utama penelitian. Kepadatan yang tinggi di area pusat juga menegaskan bahwa literatur green entrepreneurship berkembang secara terintegrasi dengan isu keberlanjutan dan transformasi ekonomi hijau. Sebaliknya, area dengan warna hijau hingga biru yang lebih menyebar—seperti green entrepreneurial orientation, green entrepreneurial intention, circular economy, sustainable development goals, renewable energies, public policy, dan business models—menunjukkan tema yang relatif kurang padat namun tetap signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya ruang pengembangan riset lebih lanjut, terutama pada aspek perilaku kewirausahaan, model bisnis hijau, serta keterkaitan green entrepreneurship dengan kebijakan publik dan SDGs.



Gambar 4. Visualisasi Penulis

Sumber: Data Diolah

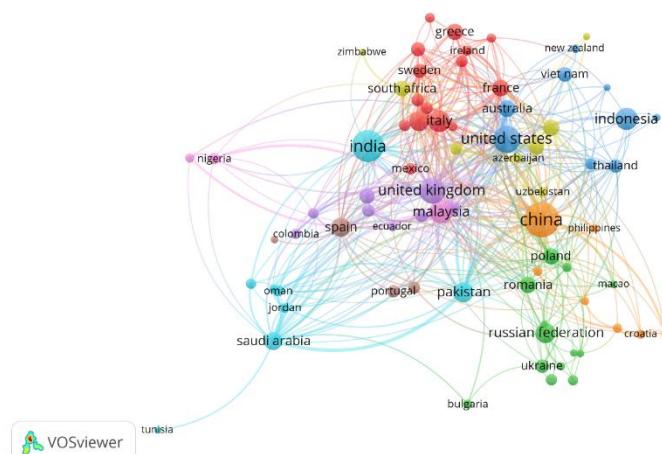
Gambar 4 ini menunjukkan bahwa kolaborasi penulis dalam penelitian green entrepreneurship masih bersifat terfragmentasi dan terpusat pada beberapa klaster kecil. Terlihat tiga klaster utama yang relatif terpisah, dengan klaster merah dipimpin oleh penulis seperti Abdelhamid Abdelmegeed, Soomro Bahadur Ali, dan Al-Doghan Mohammed A., yang menunjukkan intensitas kolaborasi internal yang kuat. Klaster hijau dan biru merepresentasikan kelompok peneliti lain dengan koneksi yang lebih terbatas dan peran penghubung yang dimainkan oleh beberapa penulis kunci, seperti Elsheba(i) Ibrahim A. dan Abdelwahed Nadia. Pola ini mengindikasikan bahwa jejaring kolaborasi global dalam riset green entrepreneurship masih belum terintegrasi secara luas, sehingga membuka peluang besar untuk kolaborasi lintas negara dan institusi di masa depan.



Gambar 5. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 ini menunjukkan bahwa jejaring penelitian green entrepreneurship masih sangat terbatas dan terpusat pada sedikit institusi. Terlihat bahwa Iqra University, Karachi (Pakistan) berperan sebagai simpul penghubung utama yang mengaitkan kolaborasi dengan Lovely Professional University, Phagwara (India) serta institusi lain seperti Chandigarh University, Mohali (India). Pola hubungan yang linier dan minimnya koneksi silang antarinstitusi mengindikasikan bahwa kolaborasi riset green entrepreneurship masih bersifat bilateral dan regional, belum membentuk jaringan global yang kuat. Temuan ini menegaskan adanya peluang besar untuk memperluas kerja sama lintas institusi dan lintas negara guna memperkaya perspektif dan meningkatkan dampak penelitian di bidang green entrepreneurship.



Gambar 6. Visualisasi Negara

Sumber: Data Diolah

Gambar 6 ini menunjukkan bahwa penelitian green entrepreneurship didominasi oleh negara-negara berkembang dan emerging economies, dengan India, China, United States, dan Indonesia sebagai simpul kolaborasi utama. India tampak memiliki keterhubungan yang sangat kuat dengan berbagai negara di Asia, Eropa, dan Afrika, menandakan perannya sebagai aktor sentral dalam jaringan riset global. China dan United States berfungsi sebagai penghubung penting antara klaster Asia dan Eropa, sementara Indonesia dan Malaysia menunjukkan keterlibatan aktif dalam kolaborasi regional Asia Tenggara. Keterlibatan negara-negara Eropa seperti Italia, Inggris, Prancis, dan Spanyol memperlihatkan dimensi global riset ini, meskipun jaringan kolaborasi masih cenderung tersegmentasi dalam klaster regional. Secara keseluruhan, pola ini menegaskan bahwa green entrepreneurship merupakan isu global yang berkembang pesat di negara berkembang, namun masih terbuka peluang besar untuk memperkuat kolaborasi lintas kawasan secara lebih seimbang dan terintegrasi.

Tabel 1. Literatur dengan Jumlah Kutipan terbanyak

Citations	Authors and year	Title
863	(Li, 2018)	<i>China's manufacturing locus in 2025: With a comparison of "Made-in-China 2025" and "Industry 4.0"</i>
478	(Pacheco et al., 2010)	<i>Escaping the green prison: Entrepreneurship and the creation of opportunities for sustainable development</i>
468	(Menguc & Ozanne, 2005)	<i>Challenges of the green imperative: A natural resource-based approach to the environmental orientation-business performance relationship</i>
454	(Gast et al., 2017)	<i>Doing business in a green way: A systematic review of the ecological sustainability entrepreneurship literature and future research directions</i>
336	(Bartolacci et al., 2020)	<i>Sustainability and financial performance of small and medium sized enterprises: A bibliometric and systematic literature review</i>
327	(Fang et al., 2022)	<i>Spatial spillovers and threshold effects of internet development and entrepreneurship on green innovation efficiency in China</i>
309	(Bocken, 2015)	<i>Sustainable venture capital - Catalyst for sustainable start-up success?</i>
296	(Demirel et al., 2019)	<i>Born to be green: new insights into the economics and management of green entrepreneurship</i>
279	(Dixon & Clifford, 2007)	<i>Ecpreneurship - A new approach to managing the triple bottom line</i>
259	(Griskevicius et al., 2012)	<i>The evolutionary bases for sustainable behavior: Implications for marketing, policy, and social entrepreneurship</i>

Sumber: Data Diolah

## Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian green entrepreneurship berkembang pesat dan berpusat kuat pada tema keberlanjutan (sustainability) sebagai fondasi konseptual utama. Temuan dari visualisasi keyword co-occurrence dan density map mengonfirmasi bahwa green entrepreneurship tidak diposisikan sebagai konsep kewirausahaan alternatif semata, melainkan sebagai mekanisme strategis untuk mendorong transformasi menuju ekonomi hijau. Integrasi yang kuat dengan konsep green economy, circular economy, dan sustainable development goals (SDGs) menegaskan bahwa literatur ini semakin berorientasi pada kontribusi sistemik terhadap pembangunan berkelanjutan, bukan hanya pada kinerja bisnis individual.

Overlay visualization memperlihatkan adanya pergeseran fokus riset dari isu makro dan normatif menuju pendekatan yang lebih empiris dan aplikatif. Pada fase awal, penelitian didominasi oleh topik seperti economic development, climate change, dan corporate social responsibility, yang mencerminkan upaya membangun legitimasi teoretis green entrepreneurship. Namun, dalam periode terbaru, perhatian bergeser ke green entrepreneurial orientation, green entrepreneurial intention, serta business models dan sustainable business. Pergeseran ini menunjukkan kematangan bidang kajian, di mana peneliti mulai mengeksplorasi faktor perilaku, orientasi strategis, dan

mekanisme operasional yang mendorong muncul dan keberhasilan wirausaha hijau, khususnya di tingkat UMKM.

Dari sisi kolaborasi ilmiah, analisis co-authorship penulis, institusi, dan negara mengindikasikan bahwa jaringan riset green entrepreneurship masih terfragmentasi dan bersifat regional. Negara-negara berkembang seperti India, China, Indonesia, dan Malaysia tampil sebagai aktor dominan, menegaskan relevansi green entrepreneurship dalam konteks tantangan pembangunan dan keberlanjutan di emerging economies. Namun, keterbatasan kolaborasi lintas kawasan dan institusi menunjukkan adanya peluang besar untuk memperkuat sinergi global, terutama antara negara maju dan berkembang. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memetakan lanskap intelektual green entrepreneurship, tetapi juga menegaskan kebutuhan akan penelitian kolaboratif lintas disiplin dan lintas negara guna memperdalam dampak akademik dan praktis bidang ini di masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Studi bibliometrik ini menyimpulkan bahwa penelitian green entrepreneurship mengalami perkembangan yang signifikan sepanjang periode 2010–2024 dan telah membentuk struktur intelektual yang kuat dengan keberlanjutan sebagai tema sentral. Literatur menunjukkan pergeseran dari pendekatan konseptual dan normatif menuju kajian yang lebih empiris dan aplikatif, dengan fokus pada orientasi kewirausahaan hijau, niat berwirausaha, model bisnis berkelanjutan, serta kontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals. Meskipun penelitian didominasi oleh negara-negara berkembang dan emerging economies, pola kolaborasi ilmiah masih relatif terfragmentasi dan bersifat regional. Oleh karena itu, studi ini menegaskan pentingnya penguatan kolaborasi lintas negara dan lintas disiplin guna memperdalam pemahaman teoretis sekaligus meningkatkan dampak praktis green entrepreneurship sebagai instrumen strategis dalam mendorong transformasi menuju ekonomi hijau yang berkelanjutan.

#### REFERENSI

- Bartolacci, F., Caputo, A., & Soverchia, M. (2020). Sustainability and financial performance of small and medium sized enterprises: A bibliometric and systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1297–1309.
- Bocken, N. M. P. (2015). Sustainable venture capital–catalyst for sustainable start-up success? *Journal of Cleaner Production*, 108, 647–658.
- Covin, J. G., Green, K. M., & Slevin, D. P. (2006). Strategic process effects on the entrepreneurial orientation–sales growth rate relationship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 30(1), 57–81.
- Demirel, P., Li, Q. C., Rentocchini, F., & Tamvada, J. P. (2019). Born to be green: new insights into the economics and management of green entrepreneurship. *Small Business Economics*, 52, 759–771.
- Dixon, S. E. A., & Clifford, A. (2007). Ecopreneurship—a new approach to managing the triple bottom line. *Journal of Organizational Change Management*, 20(3), 326–345.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Fang, Z., Razzaq, A., Mohsin, M., & Irfan, M. (2022). Spatial spillovers and threshold effects of internet development and entrepreneurship on green innovation efficiency in China. *Technology in Society*, 68, 101844.
- Gast, J., Gundolf, K., & Cesinger, B. (2017). Doing business in a green way: A systematic review of the ecological sustainability entrepreneurship literature and future research directions. *Journal of Cleaner Production*, 147, 44–56.
- Griskevicius, V., Cantú, S. M., & Van Vugt, M. (2012). The evolutionary bases for sustainable behavior: Implications for marketing, policy, and social entrepreneurship. *Journal of Public Policy & Marketing*, 31(1), 115–128.
- Jiang, Z., Xu, Y., Zhu, X., Liu, W., & Liu, Y. (2024). Intellectual capital and green entrepreneurship: a systematic literature review. *Journal of Intellectual Capital*, 25(4), 801–821.
- Lamolinara, B., Teixeira, M. S., Marreiros, C. G., dos Santos Ferreira, V. H., & Pérez-Martínez, A. (2024). An Overview of Circular Business Models in Agribusiness. *Entrepreneurship, Technological Change and Circular*

- Economy for a Green Transition: Research Contributions for a More Productive Environment*, 123–149.
- Li, L. (2018). China's manufacturing locus in 2025: With a comparison of "Made-in-China 2025" and "Industry 4.0." *Technological Forecasting and Social Change*, 135, 66–74.
- Menguc, B., & Ozanne, L. K. (2005). Challenges of the "green imperative": A natural resource-based approach to the environmental orientation–business performance relationship. *Journal of Business Research*, 58(4), 430–438.
- Pacheco, D. F., Dean, T. J., & Payne, D. S. (2010). Escaping the green prison: Entrepreneurship and the creation of opportunities for sustainable development. *Journal of Business Venturing*, 25(5), 464–480.
- Saari, U. A., & Joensuu-Salo, S. (2022). Green entrepreneurship. In *Responsible consumption and production* (pp. 302–312). Springer.